

**AKHLAK BERPAKAIAN BAGI PEREMPUAN DALAM KONSEP
PENDIDIKAN AKHLAK (ANALISIS PERBANDINGAN PANDANGAN
BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN PANDANGAN
QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

INKA INDAH SUNATRA

NPM.1911010337

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**AKHLAK BERPAKAIAN BAGI PEREMPUAN DALAM KONSEP
PENDIDIKAN AKHLAK (ANALISIS PERBANDINGAN PANDANGAN
BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN PANDANGAN
QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

INKA INDAH SUNATRA

NPM. 1911010337

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. Ruswanto, M.Ag.

Pembimbing II: Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Model busana muslim bagi muslimah terus mengalami perkembangan, seiring perkembangan mode/desain yang juga dinamis. Di Indonesia sendiri, karena mayoritas penduduknya beragama Islam, maka baju muslim termasuk barang mudah untuk didapatkan. Bahkan saat ini seiring dengan perkembangan mode, beragam jenis serta model baju muslim menjadi sangat banyak berada di pasaran, terutama bagi para muslimah. Hal yang demikian ini, tentu tak bisa lepas dari perkembangan tren dalam dunia mode Islam yang memang terbilang inovatif, bersamaan dengan munculnya peran aktif para desainer serta konsumen yang memang mayoritas beragama Islam. Selain itu kesadaran akan pentingnya menutup aurat dan berbusana dengan baik bukan hanya sekedar mementingkan penampilan juga menjadi faktor pendorong lainnya.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian Studi Pustaka (*Library Reaserch*) yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pemahaman yaitu membaca literatur, berupa sumber buku-buku/majalah/e-book, jurnal, dan sumber data-data lainnya didalam perpustakaan dan beberapa *platform* pendukung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik studi pustaka. Teknik studi pustaka adalah teknik penelitian yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana metode dokumentasi pada dasarnya yakni mencari data-data mengenai hal-hal variabel yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian. Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan memilih data yang relevan, melakukan pencatatan objektif, membuat catatan konseptualisasi data yang muncul, dan kemudian membuat ringkasan.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapat antara Quraish Shihab dan Buya Hamka mengenai akhlak berpakaian bagi perempuan yaitu Menurut Quraish Shihab memakai jilbab tidak wajib menurutnya memakai jilbab bukanlah termasuk perintah agama, karena tidak boleh di katakan syari'at tanpa *nash* yang jelas, Sedangkan Buya Hamka menetapkan hukum pemakaian hijab mengatakan wajib dalam kondisi apapun dan sampai zaman kapanpun pemakaian hijab adalah keharusan yang berlaku untuk perempuan muslimah

Kata Kunci : Akhlak Berpakaian, Buya Hamka, Quraish Shihab

ABSTRACT

Muslim fashion models for Muslim women continue to develop, along with dynamic fashion/design developments. In Indonesia itself, because the majority of the population is Muslim, Muslim clothing is not an easy item to obtain. Even now, along with the development of fashion, there are many types and models of Muslim clothing on the market, especially for Muslim women. This, of course, cannot be separated from the development of trends in the world of Islamic fashion which are indeed innovative, along with the emergence of an active role among designers and consumers, the majority of whom are Muslim. Apart from that, awareness of the importance of covering one's private parts and dressing well, not just prioritizing appearance, is also another motivating factor.

The type of research that the author carried out was Library Study research, namely research carried out in depth using understanding, namely reading literature, in the form of books/magazines/e-books, journals and other data sources in the library and several supporting platforms. The data collection technique in this research is the literature study technique. The library study technique is a research technique that uses library sources that are related to the main problem that has been formulated. The method used in this research is the documentation method, where the documentation method is basically looking for data regarding variables in the form of books related to the subject matter of the research. The data collection stages are carried out by selecting relevant data, carrying out objective records, making notes on the conceptualization of the data that appears, and then making a summary.

The results of the research show that there is a difference of opinion between Quraish Shihab and Buya Hamka regarding the morals of clothing for women, namely that according to Quraish Shihab, wearing the hijab for women is not an obligation but is recommended by the Koran which is a sunnah. Quraish Shihab views that wearing the hijab is sunnah due to several considerations or ilat, while Buya Hamka stipulates the law on wearing the hijab saying that it is obligatory under any circumstances and at any time to wear the hijab is a necessity that applies to Muslim women.

Keywords : Keywords: Morals Dress, Buya Hamka, Quraish Shihab



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Inka Indah Sunatra
NPM : 1911010337
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah & Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“AKHLAK BERPAKAIAN BAGI PEREMPUAN DALAM KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK (ANALISIS PERBANDINGAN PANDANGAN BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN PANDANGAN QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH)** adalah benar benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 November 2023

Penulis,



Inka Indah Sunatra
NPM. 1911010337



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PERSETUJUAN

Nama : Inka Indah Sunatra
NPM : 1911010337
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Akhlak Berpakaian Bagi Perempuan dalam Konsep Pendidikan Akhlak (Analisis Perbandingan Pandangan Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar dan Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah)

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. Ruswanto, M.Ag
NIP.196303041998031003

Pembimbing II

Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I
NIP.198310142023211021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

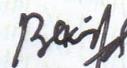
Skripsi dengan judul “Akhlaq Berpakaian Bagi Perempuan dalam Konsep Pendidikan Akhlaq (Analisis Perbandingan Pandangan Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar dan Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah)” disusun oleh Inka Indah Sunatra, NPM. 1911010337, Program studi Pendidikan Agama Islam, Telah diajukan dalam sidang Munaqosah pada Selasa, 06 Februari 2024.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Zulhannan, MA.

(.....)

Sekretaris : Dra. Beti Susilawati, M.Pd.

(.....)

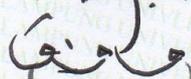
Pembahas Utama : Drs. Sa'idy, M.Ag

(.....)

Penguji I : Drs. Ruswanto, M.Ag

(.....)

Penguji II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

(.....)

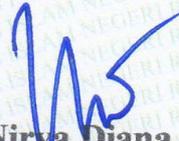
Mengetahui



Rektor Universitas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002





MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”.*¹

(Q.S At Taubah : 119)



¹ Departemen Agama RI. (2019). Al Quran dan Terjemahannya. Bandung: Syamil Cipta Media. Q.S At Taubah : 119

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan iman kepada saya. Tak lupa sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman Jahiliyyah kepada zaman Islamiyyah seperti sekarang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan semangat, kerja keras, usaha serta do'a, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Ngadiran dan Ibu Siti Roaeni sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus dan ikhlas membesarkanku, merawat dan memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendo'akan ku selama menempuh pendidikan sehingga aku dapat menyelesaikan studi S1 di UIN Raden Intan Lampung khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik didunia maupun diakhirat. Aamiin ya robbal 'alamin
2. Kepada dosen pembimbingku yang telah sabar memberikan suport dan membimbing dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Kepada kakak"ku tercinta yang selalu mendukung dan memberikan support, do'a serta motivasi selama ini sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP



Inka Indah Sunatra dilahirkan pada tanggal 9 juni 2000 tepatnya di gisting bawah kecamatan gisting kabupaten tanggamus. Putri kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ngadiran dan Ibu Siti Roeni. Pendidikan penulis dimulai dari jenjang Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Gisting kecamatan gisting kabupaten Tanggamus Selesai Pada Tahun 2012, Kemudian di lanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Gisting Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Selesai pada tahun 2015, Kemudian di lanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sumberejo Kabupaten tanggamus Selesai Tahun 2018, Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam negeri (UIN) Raden Intang Lampung di mulai pada semester I Tahun Akademik 2019/2020 dengan mengambil prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus selama 40 hari, selain itu penulis juga telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah (MA) Masyariqul Anwar Durian Payung Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 selama 40 hari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Akhlah Berpakaian Bagi Perempuan Dalam Konsep Pendidikan Akhlah”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik secara langsung maupun tak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Baharudin, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Drs. Ruswanto, M.Ag selaku pembimbing I dan Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang berarti selaa penulisan skripsi ini.
4. Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terimakasih atas didikan, arahan, bimbingan yang telah diberikan.
5. Segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan membantu baik secara moril ataupun materil.
6. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Agama Islam terutama kelas C, terimakasih atas kebersamaan dan kekompakan yang kalian berikan kepada penulis, mulai dari awal penulis memasuki jenjang tingkat perguruan tinggi S1 hingga penulis menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas suka duka dan nilai kehidupan yang telah diberikan.

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, penulis menyadari bahwa masih

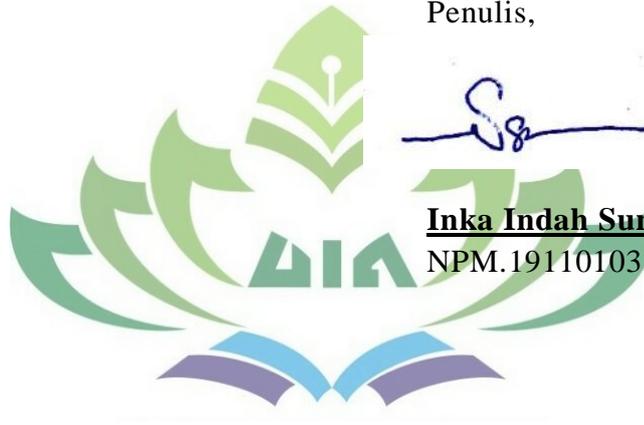
banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik sangat membangun untuk membantu kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu, kurangnya pengalaman dan masih membutuhkan arahan dan bimbingan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis dikemudian hari. Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menabuh khazanah keilmuan bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan merahmati segala usaha kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 29 November 2023

Penulis,



Inka Indah Sunatara
NPM.1911010337



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus & Sub Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data	16
3. Teknik Pengumpulan Data	17
4. Teknik Analisa Data	17
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Akhlak Berpakaian	19
1. Pengertian Akhlak	19
2. Pendidikan Akhlak Pada Wanita.....	25
3. Pengertian Pakaian	32
4. Akhlak Berpakaian Wanita dalam islam	33
5. Pengertian Aurat	36
6. Dalil Menutup Aurat.....	38

7. Batasan Aurat Wanita.....	39
B. Konsep Akhlak Berpakaian	47
1. Akhlak berpakaian bagi seorang muslimah.....	48
2. Ketentuan-ketentuan penampilan wanita di tempat umum	49
C. Pendidikan Akhlak.....	50
1. Konsep Pendidikan Akhlak dalam Berpakaian	50
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	59
A. Buya Hamka	59
1. Biografi Hamka	59
2. Pemikiran Hamka	61
3. Karya-karya Hamka.....	62
B. Tafsir Al-Azhar.....	65
C. Quraish Shihab.....	69
1. Biografi Quraish Shihab	69
2. Pemikiran Quraish Shihab tentang Pakaian (Busana) bagi Perempuan	70
3. Karya-karya Quraish Shihab	73
D. Tafsir Al-Misbah.....	75
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN	80
A. Akhlak Berbusana Bagi Perempuan Pandangan Buya Hamka dan Quraish Shihab .	80
1. Penafsiran Buya Hamka	80
2. Penafsiran Quraish Shihab	85
B. Perbandingan Tafsir Al Azhar dan Tafsir Al Misbah.....	98
1. Persamaan penafsiran	98
2. Perbedaan penafsiran.....	100
BAB V PENUTUP	106
A. KESIMPULAN.....	106
B. REKOMENDASI	108
DAFTAR RUJUKAN	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Mahram Bagi Wanita 41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menuju ke inti pembahasan maka akan diuraikan dan ditegaskan secara singkat mengenai judul “Akhlak Berpakaian bagi Perempuan dalam Konsep Pendidikan Akhlak (Analisis Perbandingan Pandangan Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar dan Pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah”. Dengan penjelasan dibawah ini:

1. Akhlak Berpakaian Perempuan : Pakaian (Busana) adalah produk budaya, sekaligus tuntutan agama dan moral. Etika dalam berpakaian sesuai ketentuan dalam islam bahwa seorang wanita muslimah hendaklah mempunyai aturan tersendiri dalam berhijab menyesuaikan ‘kepantasan’ dalam lingkungan masyarakat yang ia tinggali, jika memang lingkungannya termasuk kondisi islami. Seorang muslimah sejati sudah seharusnya mengedepankan etika berbusana yang sesuai dengan ketentuan ajaran islam.²
2. Konsep : Berupa ide atau gagasan yang menggambarkan sesuatu, dan merupakan hasil dari pemikiran, penelitian, atau pengalaman. Konsep juga dapat diartikan sebagai pemahaman yang terorganisir tentang suatu hal atau ide.³
3. Pendidikan Akhlak : Pendidikan Akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya.⁴
4. Pandangan, adalah sesuatu yang dipakai dan diterima oleh seseorang yang diimplementasikan dalam kehidupannya.

² Bahrn Ali Murtopo, “Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam,” *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 1, no. 2 (2017): 43–51, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v1i2.48>.

³ Badan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring : Konsep*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka 2023. hal.12

⁴ Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12 (2017): 45–61.

5. Buya Hamka, adalah seorang ulama, sastrawan, penulis, politikus dan tokoh islam yang pernah menjabat sebagai Ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) yang pertama pada tanggal 26 Juli 1975.⁵
6. Tafsir Al-Azhar, merupakan bagian karya Buya Hamka di dalam bidang Al-Qur'an yang disusun berdasarkan pandangan dan kerangka manhaj yang jelas dengan merujuk pada kaidah Bahasa Arab, tafsiran salaf, asbabun-nuzul, nasikh mansukh, ilmu hadis ilmu fikih dan menggunakan tartib ustmani yang berurutan dari Al-Fatihah dan diakhiri An-Nas.⁶
7. Quraish Shihab, beliau merupakan salah seorang ulama dan cendikiawan muslim Indonesia dalam bidang tafsir al-Qur'an yang lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944. Beliau adalah seorang Guru Besar pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dan sebagai ahli Tafsir al-Qur'an yang amat disegani, M Quraish Shihab telah menghasilkan karya-karya ilmiah⁷
8. Tafsir Al-Misbah , merupakan bagian karya Quraish Shihab yang secara garis besar Tafsir Al-Misbah memiliki corak kebahasaan yang cukup dominan. Hal ini bisa difahami karena memang dalam tafsir bil ra'yi pendekatan kebahasaan menjadi dasar penjelasannya dalam artian dengan cara menggunakan fenomena sosial yang menjadi latar belakang dan sebab turunya ayat, kemampuan dan pengetahuan kebahasaan, pengertian kealaman dan kemampuan Intelegensia.⁸

⁵ Teuku Bordand Toniadi, '*Batasan Aurat Wanita*' (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), hal.46.

⁶ Winona Lutfiah, 'Interpretasi Ayat-Ayat Tentang Jilbab: Studi Perbandingan Terhadap Mustafa Al-Maragi Dan Hamka', *Jurnal Riset Agama*, 1.3 (2021) <<https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15114>>, 178.

⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2014), hal. 6.

⁸ Abdul Mu'in Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hal. 99

B. Latar Belakang Masalah

Modernisasi sehari-hari dan perubahan sejarah telah menyebabkan banyak perkembangan negatif dalam masyarakat khususnya bagi kalangan remaja dan anak-anak. Hal ini tidak lepas dari dampak negatif budaya asing yang terus-menerus dikorelasikan dengan stereotip negatif yang sangat merugikan generasi muda saat ini. Tidak jarang kita jumpai pengaruh-pengaruh sekuler yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, berupa adab, tutur bicara, maupun perilaku lain yang tidak sejalan dengan perilaku lainnya.

Masalah akhlak adalah masalah yang akan terus menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju dan masyarakat terbelakang. Hal itu diungkapkan Zakiah Daradjat dalam Asmawati bahwa banyak sekali di dapati keluhan orang tua ahli pendidik dan orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan tentang anak-anak yang suka membuat onar, maksiat dan hal-hal lain yang melanggar dan mengganggu ketentraman umum.⁹ Itulah sebabnya dalam Islam mengajarkan akhlak sehingga ajarannya adalah untuk memberikan bimbingan moral seperti akhlak Rasulullah. Saat ini akhlak tidak lagi menjadi prioritas dalam bergaul baik bersama teman sebaya ataupun guru. Salah satu indikator penyebab terbesar krisis akhlak adalah kegagalan dari dunia pendidikan. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia; aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhan.¹⁰

Pendidikan juga sebagai profesi yang mana artinya tugas atau pekerjaan mendidik (guru) mensyaratkan dimilikinya keahlian atau disiplin ilmu spesifik.

⁹ Asmawati, *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam*, (Jakarta: Utusan Publications, 2015), hal. 12.

¹⁰ Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.12.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.¹¹

Berdasarkan penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah bagian dari program pembangunan bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan jantungnya pembangunan suatu bangsa, dan pendidikan juga bagian dari kehidupan manusia sebagai penggerak kemajuan suatu bangsa. Maka dari itu, kemajuan serta kemunduran suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan disini sangat berperan penting bagi bangsa dan negara. Karena pendidikan bertujuan untuk membbantu individu menjadi dewasa dan mandiri, dan pengertian bahwa melalui pendidikan manusia mampu mengenal, memahami dan menerapkan kemampuan, potensi dan keterampilan dalam diri manusia untuk memajukan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan memberikan kita pengetahuan tentang bagaimana bersikap baik, belajar membaca dan menulis, dan pada akhirnya menerapkan pengetahuan tersebut untuk membantu banyak orang. Oleh karena itu, pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat.

¹¹ Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (2006) , hal. 49.

Akhlak ialah keadaan perilaku seseorang telah ada atau melekat didalam jiwa serta menyatu di qolbi (hati).¹² Pada hakikatnya akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa pemikiran. Akhlak sendiri dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pendidikannya.

Islam mengajarkan kepada kita agar dapat bermuamalah dengan adab dan akhlak yang baik, akhlak yang teruji bagi seorang muslim mempunyai kedudukan yang sangat penting. Bahkan salah satu risalah Nabi Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak. Ini semua karena beliau seorang yang diakui kebaikan akhlaknya oleh Allah SWT dan manusia. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4:



وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya : “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S. Al-Qalam ayat 4)

Secara garis besar, akhlak dibagi dalam dua kategori, yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah. Yang dimaksud akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Sedangkan akhlak mazmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk (tercela).¹³

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kedudukan akhlak bagi setiap muslim sangat berperan penting, karena tujuan utama pendidikan akhlak ialah bahwa manusia seharusnya berada dalam kebaikan dan selalu berada dalam jalan yang lurus, jalan

¹² Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Perasada, 2015), hal. 208

¹³ Didiek dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo,2012), hal. 224.

yang telah digariskan oleh Allah. Dan seseorang dapat dikatakan berakhlak mulia apabila perbuatannya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Adapun kaitannya dengan pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 dan surat Al-Ahzab ayat 59 adalah berhubungan dengan adab bergaul dan akhlak berpakaian, maka Islam telah mengaturnya sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan hadist-hadist Nabi. Seorang laki-laki atau wanita yang muslim hendaknya menutup seluruh bagian dari tubuhnya yang merupakan aurat baginya. Tuntutan untuk menutupi aurat bagi laki-laki dan wanita muslim merupakan akhlak yang harus ditunaikan oleh setiap muslim. Memakai pakaian atau berhijab yang benar merupakan syariat dalam Islam yang mendatangkan kebaikan terutama dalam bersikap dan berperilaku. Maka dari itu, syariat Islam telah mengajarkan agar mempunyai akhlak yang baik dalam berpakaian dengan baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari.

Model busana muslim bagi muslimah terus mengalami perkembangan, seiring perkembangan mode/desain yang juga dinamis. Di Indonesia sendiri, karena mayoritas penduduknya beragam Islam, maka baju muslim bukan termasuk barang mudah untuk didapatkan. Bahkan saat ini seiring dengan perkembangan mode, beragam jenis serta model baju muslim menjadi sangat banyak berada di pasaran, terutama bagi para muslimah. Hal yang demikian ini, tentu tak bisa lepas dari perkembangan tren dalam dunia mode Islam yang memang terbilang inovatif, bersamaan dengan munculnya peran aktif para desainer serta konsumen yang memang mayoritas beragama Islam. Selain itu kesadaran akan pentingnya menutup aurat dan berbusana dengan baik bukan hanya sekedar mementingkan penampilan juga menjadi faktor pendorong lainnya.

Di era digital saat ini dimana konsumtif teknologi khususnya media sosial yang semakin tinggi, aurat tidak lagi diperhitungkan dalam menutupi tubuh dan menjaga rasa malu. Wanita menggunakan pakaian untuk memenuhi gaya hidup yang modern, bukan lagi untuk menjalankan perintah Allah yaitu menutup aurat. Arus globalisasi juga berdampak terhadap

perubahan perilaku/kebiasaan masyarakat, misalnya dalam hal berbusana. Masyarakat seringkali mengikuti apa yang sedang menjadi tren karena tidak mau di cap ketinggalan zaman. Remaja dituntut untuk mengikuti trend mode busana dari berbagai aspek manapun. Trend yang diartikan dengan kecenderungan sedangkan mode adalah ragam, cara atau bentuk yang baru dalam suatu waktu tertentu.¹⁴

Model pakaian maupun hijab yang ada di tengah masyarakat tidak lagi mempertimbangkan hakikat menutup aurat, yang hanya berdasarkan *trendy* yang berlaku saat itu. Dewasa ini, menampakan aurat tubuh perempuan dianggap sebagai hal biasa. Banyak foto wanita dengan aurat terbuka diperlihatkan secara bebas baik di iklan TV dan sosial media. Perempuan yang berbaju longgar tertutup berwarna hitam dianggap ketinggalan zaman. Fenomena wanita yang menutup aurat dengan baik kini dijadikan bahan cemoohan dengan dikatakannya sebagai wanita kuno dan bahkan diidentikkan dengan ibu-ibu. Padahal sudah jelas di dalam Al-Quran bahwasanya wanita diperintahkan untuk menutup auratnya, yang terdapat dalam surah berikut:



يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَلِكَ أَدْنَىٰ
أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.(QS. Al-Ahzab[33]: 59)

Pada ayat tersebut mengandung makna yang jelas bahwasanya wanita diperintahkan oleh Allah untuk menutup jilbab ke seluruh tubuh mereka. Yang semata-mata hanya untuk menjaga martabat dan kehormatan seorang wanita.¹⁵ Hal ini asbabun nuzulnya pada zaman

¹⁴ Lini Yuliza, “Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1 (2021), hal.15.

¹⁵ Nawawi, ‘*Penafsiran Ayat-Ayat Hijab*’ (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020), hal. 3.

jahiliyah wanita yang memakai jilbab adalah orang yang merdeka, sehingga mereka tidak akan diganggu, disiksa ataupun disakiti. Pada saat itu wanita jilbab menjadi tolak ukur status sosial seseorang.

Ayat ini telah jelas sekali perintah untuk menutup aurat bagi wanita, karena keindahan tubuh wanita dapat menyebabkan syahwat laki-laki dapat terpancing karena hal itu. Bahkan saat ini banyak sekali kasus-kasus seperti pemerkosaan, pelecehan seksual, seks bebas, hamil di luar nikah, prostitusi, aborsi, perdagangan wanita dan banyak hal lainnya yang mengancam maupun terjadi pada wanita. Hal ini disebabkan oleh keindahan bentuk tubuh wanita yang diinginkan oleh pihak-pihak tertentu untuk dinikmati. Sebagaimana dalam Al-Quran dijelaskan dahsyatnya seorang wanita:

فَلَمَّا رَأَى قَمِيصَهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ

Artinya: *“Maka ketika dia (suami wanita itu) melihat baju gamisnya (Yusuf) koyak di bagian belakang, dia berkata, “Sesungguhnya ini adalah tipu dayamu(wanita). Tipu dayamu benar-benar hebat.”(QS. Yusuf[12]: 28).*

Ayat ini menjelaskan bahwa wanita itu memiliki kekuatan tipu daya yang sangat kuat sebagaimana zulaikha dalam kisah nabi Yusuf. Dahsyatnya hingga tipu daya wanita lebih besar dari tipu daya setan. Sehingga wanita harus dijaga dengan benar-benar keindahan dan sikapnya sehingga tidak terjadi hal-hal yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut pendapat M. Quraish Shihab pakaian mempunyai kedudukan yang penting dalam ajaran Islam sebagai identitas diri seorang muslim. Sebagai mana yang dikatakannya “identitas seseorang dan garis-garis cara berpakaianya akan memberikan cerminan pada pemikirannya sebab pakaian seseorang dapat mempengaruhi keperibadian, emosi dan segala

tingka laku yang akan diperbuat.¹⁶Pendapat ini tentu saja dapat diterima, karena Al-Qur'an sejak jauh hari telah memperingatkan akan identitas tersebut sebagaimana pada ayat di atas.

Busana mempunyai peran penting dalam mempengaruhi pemakainya untuk bertingkah laku, bersikap dan berkepribadian serta beridentitas sebagai seorang muslim. Sebagai identitas diri disini ialah dengan berbusana, pemakainya mengidentifikasi dirinya dengan ajaran-ajaran agama Islam, berpikir, bersikap, dan berkepribadian Islami.

Sedangkan penafsiran Hamka terhadap hal ini, Q.S. Al-Ahzab: 59, Hamka menjelaskan dalam tafsirnya Tafsir Al-Azhar yakni jilbab adalah sebagai simbol keimanan bagi kaum perempuan. Yang mana tujuan dari turunnya ayat tersebut adalah untuk membedakan identitas wanita-wanita terhormat dengan yang tidak dan menjauhkan diri perempuan dari gangguan kaum laki-laki.¹⁷

Adanya beberapa pandangan yang berbeda tentang akhlak berpakaian bagi perempuan dalam konsep pendidikan akhlak, maka penulis mencoba melakukan penelitian mengenai pandangan dari beberapa mufassir dan pemikiran kontemporer. Dalam hal ini, penulis mengambil pandangan dari beberapa mufassir di Indonesia berdasarkan tafsir yang ditulis olehnya, yaitu mengenai bagaimana akhlak berpakaian bagi perempuan dalam konsep pendidikan akhlak.

Penulis mengkaji dari penafsiran Hamka dalam karya Tafsir al-Azhar dan penafsiran M.Quraish Shihab dalam karya Tafsir al-Misbah. Oleh karena itu, penelitian ini perlu untuk dilakukan dengan tujuan agar akhlak berpakaian bagi perempuan dalam konsep pendidikan akhlak dapat dipertegas dalam bentuk karya ilmiah. Berdasarkan penggunaan pakaian bagi perempuan dalam konsep pendidikan akhlak yang sesuai dengan syariat Agama Islam, namun tidak menyiksa kaum wanita itu sendiri. Hadirnya pemikiran Buya hamka dan Quraish Shihab mengenai Akhlak Berpakaian bagi Perempuan dalam Konsep Pendidikan Akhlak akan dibahas dalam skripsi ini.

¹⁶ M.Quraish Shihab, *Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan 1995), hal. 279

¹⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, cet 1, (Jakarta; Pustaka Panjimas, 2002), hal. 93.

C. Fokus & Sub Fokus Penelitian

1. Fokus

Dalam pembahasan skripsi ini peneliti membatasi luasnya pembahasan dengan hanya membahas Akhlak Berpakaian Perempuan Berdasarkan Pandangan Buya Hamka Pada Tafsir Al-Azhar dan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dalam surat al-ahzab ayat 59 dan surat an-nur ayat 31

2. Subfokus

Adapun subfokus pembahasan skripsi ini adalah :

- a. Pandangan Buya Hamka dan Quraish Shihab Tentang Akhlak Berpakaian Perempuan berdasarkan Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 59 dan Surat An-Nur Ayat 31
- b. Perbedaan dan persamaan Pandangan Buya Hamka dan Quraish Shihab Tentang Akhlak Berpakaian Perempuan berdasarkan dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pandangan Buya Hamka Dan Quraish Shihab Mengenai Akhlak Berpakaian Perempuan Pada Tafsir Al-Azhar dan Al Misbah dalam Surat Al Ahzab Ayat 59 dan An-Nur Ayat 31?
2. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan Mengenai Akhlak Berpakaian Perempuan Menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pandangan Buya Hamka dan Quraish Shihab mengenai Akhlak berpakaian Perempuan pada surat al-ahzab ayat 59 dan an-nur ayat 31 dalam tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Persamaan dan Perbedaan mengenai Akhlak berpakaian Perempuan Menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab pada surat al-ahzab ayat 59 dan surat an-nur ayat 31 dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat setelah melakukan penelitian mengenai akhlak berpakaian bagi perempuan dalam konsep pendidikan akhlak (analisis perbandingan pandangan buya hamka dalam tafsir al-azhar dan pandangan quraish shihab dalam tafsir al-misbah) adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan pedoman dan panduan bagi individu dalam menjaga akhlak berpakaian serta menerapkan etika berpakaian yang sopan sesuai dengan ajaran agama Islam.
 - b. Memberikan kontribusi dalam mengatasi tantangan moralitas dan etika di tengah perubahan sosial dan budaya yang terjadi.
 - c. Menjadi referensi bagi peneliti atau mahasiswa lain yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai akhlak berpakaian bagi perempuan dalam konsep pendidikan akhlak.
2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah diharapkan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai akhlak berpakaian bagi perempuan dalam konsep pendidikan akhlak berdasarkan pemikiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian mengenai variabel penelitian ini sudah dilakukan dan ditulis dalam bentuk karya tulis, baik itu skripsi, artikel maupun jurnal. Dalam hal ini akan diuraikan beberapa karya tulis yang terkait dan bedanya dengan penelitian ini:

1. Penafsiran hamka pada QS. Al-Ahzab ayat 59 tentang jilbab dalam tafsir al-azhar, skripsi nurpadilah irwan. Perbedaan Penelitian ini fokus kepada tafsir hamka saja dalam menemukan makna jilbab di tafsir Al-Azhar. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang penulis teliti yaitu sama sama meneliti tentang penafsiran Buya Hamka Dalam Al Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 59 Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu penelitian ini hanya berfokus pada penafsiran buya hamka dalam Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih berfokus pada Akhlak Berpakaian bagi perempuan dalam Konsep Pendidikan Akhlak melalui pemikiran Buya Hamka dan Quraish Shihab dalam Q.S Surat Al-Ahzab Ayat 59 Dan An-Nur Ayat 31 .
2. Trend berpakaian masa kini mengubah fungsi busana muslimah di kalangan wanita muslim oleh Liza Yuliza dalam jurnal. Penelitian ini fokus membahas pemahaman makna akan gaya berakaaian modern yang menggeser fungsi pakaian yakni menutup aurat. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah di bagian Variabel nya yaitu sama sama meneliti tentang pakaian wanita, namun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu penelitian ini hanya berfokus pada Trend berapakain masa kini dan Fungsi dari busana muslimah sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada Konsep Pendidikan Akhlak melalui pemikiran Buya Hamka dan Quraish Shihab dalam Q.S Surat Al-Ahzab Ayat 59 Dan An-Nur Ayat 31.
3. Menilik Diskursus Aurat Perspektif Al-Quran pada surah An-Nur Ayat 31 tulisan Hannaa Salsabilla dalam jurnalnya. Penelitian ini fokus kepada konsep menutup aurat perspektif Al-Quran surah An-Nur ayat 31 menggunakan tafsir Quran Karim dan Tafsir An-Nur.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama sama meneliti tentang menutup aurat perspektif Al-Qur'an surat An-Nur 31, Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian ini meneliti tentang aurat perspektif Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 menggunakan Tafsir Quran Karim dan Tafsir An-Nur Sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada Konsep Pendidikan Akhlak melalui pemikiran Buya Hamka dan Quraish Shihab dalam Q.S Surat Al-Ahzab Ayat 59 Dan An-Nur Ayat 31 .

4. Pandangan M. Quraish Shihab tentang Berbusana yang ditulis oleh Rido Ahmadar dalam skripsinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama sama membahas tentang pandangan quraish shihab tentang berbusana, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti teliti adalah peneliti ini hanya membahas pandangan quraish shihab tentang berbusana sedangkan penelitian yang peneliti teliti membahas pandangan quraish shihab dan buya hamka tentang berpakaian dalam surat al-ahzan ayat 59 dan surat an-nur ayat 31
5. Aurat wanita dan hukum menutupnya dalam hukum islam, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Sudieman Sesse. Penelitian ini berfokus pada konsep menutup aurat secara umum dan memiliki makna luas. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang penulis teliti adalah sama sama meneliti tentang Aurat Wanita sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian ini hanya berfokus pada konsep menutup aurat secara umum, sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada Konsep Pendidikan Akhlak melalui pemikiran Buya Hamka dan Quraish Shihab dalam Q.S Surat Al-Ahzab Ayat 59 Dan An-Nur Ayat 31.
6. Pendidikan Akhlak dalam Berpakaian Menurut Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 59. Yang ditulis Siti Rahmayani. Peneletian nya berfokus menurut Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 59. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama sama membahas akhlak berpakaian dalam Al-Qur'an Surat

An-Nur ayat 31 dan Surat Al Ahzab ayat 59. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu pada penelitian ini lebih berfokus kepadapendidikah akhlak dalam berpakaian dalam Al-Qur'an surat an-nur dan al ahzab, sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada pandangan Quraish Shihab dan Buya Hamka Terhadap akhlak berpakaian wanita dalam Al-Qur'an Surat An-Nur 31 dan Al-Ahzab 59 dalam tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar.

7. Batas Aurat Wanita yang di tulis oleh Teuku Bornand Toniadi. Penelitiannya berfokus pada perbandingan batas aurat wanita Buya Hamka dan Muhammad Syahrur. Persamaa penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama sama meneliti tentang aurat wanita. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu penelitian ini berfokus pada batas aurat wanita pandangn Buya Hamda dan Muhammad Syahrur, sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada pandangan Quraish Shihab dan Buya Hamka terhadap Akhlak berpakaian Wanita dalam Al-Qur'an Surat An-nur ayat 31 dan Al-Ahzab ayat 59 dalam tafsir Al-misbah dan Tafsir Al-Azhar.
8. Batas Aurat Perempuan Dalam Al-Quran, yang di tulis oleh Munirul Ikhwan. Penelitiannya fokus kepada batas aurat menurut penafsiran Al-Misbah dan Tafsir Fi Zhilali al-Quran yang merupakan studi komparasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama sama membahas tentang aurat perempuan dalam Al-Qur'an. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu penelitian ini berbokus pada batas aurat menurut penafsiran Al-Misbah dan Tafsir Fi Zhilali, sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada Padangan Quraish Shihab dan Buya Hamka terhadap Aurat Wanita dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 31 dan Surat Al-Ahzab Ayat 59 dalam tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar.
9. Konsep Jilbab Dalam Perspektif al-Qur'an (Nila-nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Surat al-Ahzab Ayat 33 dan 59, al-A'raf Ayat 26 dan 31) yang di tulis oleh Rizqi Abidah. Dengan fokus masalah adalah konsep jilbab dalam al-Qur'an, penerapan konsep

jilbab dengan masa kini serta nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung pada surat al-Ahzab ayat 33 dan 59 serta surat al-A'raf ayat 26 dan 31. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama sama membahas tentang Jilbab dalam surat Al Ahzab. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu penelitian ini berfokus pada konsep jilbab dalam alqur'an dan penerapan konsep jilbab masa kini serta nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam surat Al-Ahzab dan Al-A'raf, sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada Akhlak berpakaian bagi perempuan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab dan An-Nur Analisis Perbandingan Quraish Shihab dan Buya Hamka dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Azhar.

10. Konsep Pendidikan Islam Mengenai Aturan Berpakaian Wanita Muslim Menurut Q.S Al-Azhab dan Quraish Shihab yang di tulis oleh Holpi Yunara dalam jurnalnya. Penelitian ini berfokus pada aturan berpakaian wanita muslim dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab menurut Quraish Shihab. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama sama meneliti tentang aurat berpakaian wanita dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab pandangan Quraish Shiha. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian ini hanya berfokus pada pendapat Quraish Shihab saja, sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu berfokus pada Surat Al-Ahzab ayat 59 dan An-Nur ayat 31, dan Analisis perbandingan Padangan Quraish shihab dan Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Misbah dan Tafsir AL-Azhar.

H. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian berbasis studi penelitian berbasis studi penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pemahaman yaitu membaca literatur, berupa sumber buku-buku/majalah/e-book, jurnal, dan sumber data-data lainnya didalam perpustakaan dan beberapa platform pendukung. Jadi pengumpulan data dilakukan diperpustakaan atau

ditempat lainnya yang ada serta tersimpan sumber dan refrensi data lainnya. Penelitian kepustakaan merupakan metode dalam pencarian, mengumpulkan dan menganalisis sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan Penelitian Kepustakaan.¹⁸

2. Sumber Data

a. Primer

Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Adapun yang dijadikan data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Al-Quran
2. Kitab Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, Juz 18 cetakan 1984, penerbit Yayasan Latimojong.
3. Kitab Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka, Juz 22 cetakan 1984, penerbit Yayasan Latimojong.
4. Tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab, Volume 11 cetakan ke 6 2006, penerbit Lentera Hati.
5. Tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab, Volume 9 cetakan ke 4 2005, penerbit Lentera Hati.

b. Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian kedua yang diperoleh dari pihak lain seperti literature dapat berupa buku-buku, jurnal, artikel, makalah, skripsi dan dokumen-

¹⁸ Penelitian Ilmiah.com, "Penelitian Kepustakaan (*Libarary Research*), Macam, dan Cara Menulisnya" 2022.

dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini,¹⁹ Antara lain: Islam dan Batas Aurat Wanita karya Nuraini dan Dhiauddin, cetakan pertama agustus 2013, diterbitkan oleh Kaukaba Dipantara.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik pustaka. Teknik studi pustaka adalah teknik penelitian yang menggunakan sumber-sumber kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah pokok yang telah dirumuskan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, dimana metode dokumentasi pada dasarnya yakni mencari data-data mengenai hal-hal variabel yang berupa buku-buku yang berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian. Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan memilih data yang relevan, melakukan pencatatan objektif, membuat catatan konseptualisasi data yang muncul, dan kemudian membuat ringkasan sementara.²⁰

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif. Startegi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Adapun teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi kemudian didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan. Langkah-langkah analisa adalah sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang dikaji.
- b. Mengumpulkan data-data melalui buku-buku yang relevan.
- c. Menganalisa dan mengklasifikasikan akhlak berpakaian bagi perempuan yang terdapat dalam buku yang dibahas.
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

¹⁹ Ibid., 194.

²⁰ *Pedoman Penulisan Tuhas Akhir Mahasiswa* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), hal.17.

I. Sistematika Pembahasan

Karya ilmiah yang sukses membutuhkan sistematika untuk memandu alur percakapan secara sistematis, mendorong diskusi, dan membantu dalam menangkap makna. Hasilnya, karya ilmiah akan tersusun rapi dan mudah dipahami. Penulisan isi penelitian ini dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut

BAB I Pendahuluan

Terdiri atas penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Landasan teori yang terbagi menjadi pengertian Akhlak Berpakaian bagi perempuan, Pendidikan, Akhlak, dan Konsep Pendidikan Akhlak.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Terdiri atas Biografi Buya Hamka dan Tafsir Al-Azhar dan Biografi Quraish Shihab dan Tafsir Al-Misbah.

BAB IV Analisis Penelitian

Terdiri atas analisis Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka dan Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab terhadap Akhlak Berpakaian bagi Perempuan dalam Konsep Pendidikan Akhlak.

BAB V Penutup

Terdiri atas rekomendasi dan simpulan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penemuan yang dipaparkan di atas penulis menyimpulkan dari pendapat dua tokoh tentang komentar apakah seorang wanita berkewajiban untuk memakai hijab atau hanya sekedar anjuran yang hukumnya sunah.

1. Pandangan Buya Hamka dan Quraish Shihab tentang akhlak berpakaian bagi perempuan dalam quran surat al-ahzab 59 dan an-nur 31, Buya Hamka menetapkan hukum pemakaian hijab mengatakan wajib dalam kondisi apapun dan sampai zaman kapanpun pemakaian hijab adalah keharusan yang berlaku untuk perempuan muslimah dengan alasan : *Pertama*, Teks bunyi ayat al-Qur'an sudah sangat jelas bahwa Allah melarang untuk menampakan zinah (selan wajah dan kedua telapak tangan, menurut mayoritas mufasir) serta lanjutan ayat itu Allah memerintahkan wanita muslimah untuk mengulurkan hijab (khimar dan jilbab) sampai kesela-sela dada mereka sehingga tertutuplah zinah batin mereka *Kedua*, Berdasarkan dari sekian hadits Nabi tidak ditemukan yang mengatakan secara tegas bahwa kepala adalah aurat, sehingga mereka berpendapat dengan dasar yang kuat kalau kepala dan rambut wajib tertutup. *Ketiga*, Berdasarkan Madzhab Fiqih, dari sekian perbedaan keempat madzhab salah satu dari mereka hanya berbeda pada masalah apakah ada kewajiban untuk menutupi muka dan kedua telapak tangan paling longgar mungkin masalah bentis yang menurut sebagian kecil penganut madzhab hanafi mengatakan bukain aurat sebab sangat sulit untuk dihindari ketika ada kebutuhan, sementara kepala, rambut dan leher menurut mereka sepakat anggota tersebut adalah aurat yang wajib ditutup. *Keempat*, menafsirkan ayat khimar dengan mengatakan bahwa kepala, rambut dan leher merupakan bagian zinah batin (hiasan yang dalam, anggota yang wajib tertutup

dan tidak diperkenankan untuk ditampilkan di hadapan orang yang bukan mahram).

- Sedangkan Menurut Quraish Shihab penggunaan hijab bagi perempuan tidak merupakan kewajiban menurutnya memakai jilbab bukanlah termasuk perintah agama, karena tidak boleh di katakan syari'at tanpa *nash* yang jelas. Quraish Shihab memandang bahwa pemakaian hijab tidak wajib karena beberapa pertimbangan atau ilat sebagai berikut : *Pertama*, di dalam al-Qur'an tidak secara jelas Allah menyebutkan batasan aurat serta para ulama pun berbeda pendapat tentang batasan aurat wanita, *Kedua*, hadist yang menjelaskan tentang anggota wajah dan telapak tangan adalah aurat yang tidak wajib ditutup dinilai hadist yang mursal oleh para pakar ulama hadist, sehingga menurut Quraish Shihab tidak kuat untuk dijadikan sebagai dalil hukum, *Ketiga*, Perintah untuk menggunakan hijab pada ayat-ayat yang telah diuraikan bukan menunjukkan perintah yang wajib untuk ditunaikan bagi perempuan muslimah, karena tidak semua perintah diartikan sebagai kewajiban. Sementara pada ayat hijab lebih kepada anjuran atau sebagiknya memakai hijab, *Keempat*, Quraish Shihab terpengaruh dengan pemikiran ulama konteporer, dari banyak kitab yang beliau karang beliau terbiasa mendahulukan pendapat ulama terdahulu kemudian disusun dengan penyebutan ulama konteporer, sementara dalam menyimpulkan dari kedua golongan Ulama tersebut beliau lebih condong mengikuti pemikiran ulama konteporer, semisal dalam penetapan hukum memakai hijab yang menurut Ibnu Asyur hijab lebih kepada budaya lokal yang bukan bagian dari Syari'at Islam, lantas dinuqilah oleh Quraish Shihab untuk mendukung dan memperkuat pendapatnya.
2. Persamaan dan Perbedaan akhlak berpakaian bagi perempuan menurut Buya Hamka dan Quraish Shihab yaitu, persamaannya dalam menafsirkan QS: al-Ahzab : 59, keduanya memahami bagaimana sejarah sebelum ayat hijab ini

diturunkan bagaimana peradaban pada saat itu wanita muslim yang merdeka dan budak sahaya tidak ada perbedaan ketika menggunakan pakaian, yakni rambut terbuka, dan belahan dada tidak tertutup maka datanglah seruan untuk mengulurkan jilbabnya dengan tujuan agar perempuan muslimah yang merdeka dan budak bisa dibedakan dan agar wanita muslimah terbebas dari rayuan dan gangguan orang yang tidak bertanggung jawab.

Dalam memahami QS: An-Nur : 31, sesuai dengan menjalankan bunyi teks yang ada masing-masing dari kedua tokoh itu menjelaskan bagaimana cara wanita muslimah agar terhindar dari gangguan syahwat yaitu dengan cara menundukan kepalanya dan menjaga harga dirinya.

Sedangkan perbedaan yang menonjol dari penafsiran Quraish Shihab dan Buya Hamka dalam ayat Jilbab QS: al-Ahzab :59, terletak pada gaya bahasa dan sastra yang berbeda, Quraish Shihab menjelaskan keterkaitan ayat ini dengan ayat selanjutnya, bahwa pada ayat sebelumnya bagaimana perilaku orang munafiq kepada kaum wanita sehingga mereka merayu dan menggoda wanita muslimah, maka solusi ayat ini agar membedakan wanita merdeka dan hamba sahaya. Setelah menjelaskan demikian, Quraish Shihab melanjutkan histori dan latar belakang cara berpakaian wanita dahulu sebelum ayat ini diturunkan, bahwa mereka tetap menggunakan jilbab tanpa menutup belahan dada mereka.

B. REKOMENDASI

Setelah melihat kontribusi pemikiran Quraish Shihab, dan Buya Hamka tentang ayat-ayat hijab banyak sekali hal menarik yang perlu diteliti lebih dalam. Sebab kajian tentang hijab wanita tidak hanya berakhir pada kajian tafsir saja. Namun hadist juga sangat berpotensi untuk dikaji lebih mendalam, baik kajian hadis yang ditinjau dari sudut sosial ataupun dari sudut kesahihan periwayatan hadist tersebut, dan mungkin jauh lebih jauh

lagi, bukan hanya hadis melainkan konteks fiqh yang telah dirumuskan oleh ulama kita terdahulu agar ditelusuri titik penekan hijab yang berlaku untuk wanita muslimah terlebih fiqh sangat detail dalam menjabarkan konteks yang terjadi di tengah masyarakat.

Peneliti berharap agar kajian seperti ini dapat diteruskan semestinya, sehingga masyarakat luas dapat mengetahui tentang dalil-dalil tentang hijab serta penafsirannya baik dari kontemporer maupun yang terdahulu.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Zainuri, "Pendidikan Karakter Di Keluarga," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2, 2014.
- Ali Geno Berutu, "Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab" 11, no. 1, 2014.
- Alvif Alviyah. "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar." *Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1, 2016.
- Arifin, Zaenal. "Karakteristik Tafsir Al-Mishbah" Volume XII, 2020.
- Asmawati, *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam*, Jakarta: Utusan Publications, 2016.
- Badan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring : Konsep*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 12, 2017.
- Bahrin Ali Murtopo, "Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 1, no. 2, 2017.
- Berutu, Ali Geno. "Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab" 11, no. 1, 2014.
- Didiek dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2014.
- Fitri Nurhasanah Pohan. "Kedudukan Perempuan Menurut Buya Hamka." UIN Sumatera Utara Medan, 2020.
- Gender, Telaah Ayat-ayat. "Tafsir Feminis M. Quraish Shihab : " 6, no. 2 (n.d.).
- Buya Hamka. t.t. Tafsir al-Azhar. Vol 8. Singapura: Pustaka Nasional, PTE LTD
- Hanna Salsabila. "Menilik Diskursus Aurat Perspektif Al- Qur ' an Pada Surah An-Nur Ayat 31 (Studi Analisis Tafsir Q Ur ' an Karim Karya Mahmud Yunus" 4, no. 2, 2022.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Heri Purnomo, *Dilema Wanita di Era Modern*, Jakarta: Mustaqim, 2017.
- Husein Shahib, *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan Al-Sunnah*, Jakarta: Mizan, 2014.
- Husnul Hidayati. "Metodologi Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka." *Ilmu Al-Quran & Tafsir* 1, no. 1, 2018.
- Ichwan, Mohammad Nor. "Metode Dan Corak Tafsir Al-Misbah Karya Prof. M. Quraish Shihab," 2017.
- Imam Al Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Jilid 3*, Semarang: Asy Syifa', 1992.
- Iskandar, Riki, and Danang Firstya Adji. "Menutup Aurat Dalam Pandangan Ulama

- Kontemporer.” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 12, no. 1, 2022.
- Khamalah, Nur. “Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah.” *Kependidikan* 5, no. 2, 2017.
- Kontemplasi : *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 10, 2022.
- Lutfiah, Winona, Esya Heryana, Fitriani Fitriani, Raihan Raihan, and Ruslan Sangaji. “Interpretasi Ayat-Ayat Tentang Jilbab: Studi Perbandingan Terhadap Mustafa Al-Marāgī Dan Hamka.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3, 2021.
- Mohammad Nor Ichwan, “Metode Dan Corak Tafsir Al-Misbah Karya Prof. M. Quraish Shihab,” 2017.
- M. Quraish Shihab. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2014.
- _____. “Membumikan al-Qur’an”, Bandung: Mizan, 2016.
- Muhammad Nashiruddin Albani. *Jilbab Wanita Muslimah*. Solo: At-Tibyan, 2016.
- Muhammad Sudirman Sesse. “Aurat Wanita Dan Hukum Menutupnya Menurut Hukum Islam.” *Jurnal Al-Maiyyah* 9, no. 2, 2016.
- Murtopo, Bahrin Ali. “Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam.” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 1, no. 2, 2017.
- Mz, Syamsul Rizal. “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1, 2018.
- Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Perasada, 2015.
- Nawawi. “Penafsiran Ayat-Ayat Hijab.” IAIN JEMBER, 2020.
- Nurpadilah Irwan. “Jilbab Dalam Tafsir Al-Azhar.” IAIN Palopo, 2021.
- Pedoman Penulisan Tuhas Akhir Mahasiswa*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Qultummedia. “Panduan Sholat Seharian-Hari.” *Redaksi Qultummedia*. Jakarta Selatan, 2018.
- Rahmawati, Titik, and Agus Khunaifi. “ETIKA BERPAKAIAN DALAM ISLAM (Studi Tematik Akhlak Berpakaian Pada Kitab Shahih Bukhori).” *Jurnal Inspirasi* 3, no. 1 2019
- Rosyida Khoirunnisa. “Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kesadaran Beraurat Bagi Perempuan Muslimah.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Rusdy Hamka. *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*. Jakarta Selatan: Nuora, 2016.
- Telaah Ayat-ayat Gender, “Tafsir Feminis M. Quraish Shihab :” 6, no. 2 (n.d.)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sobihah, Zulfatus. “Pendidikan Karakter (Akhlak) Menurut Perspektif Islam.” *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1, 2020.

- Syaiful Anwar. "Integrasi Pendidikan Akhlak Dan Moral Dalam Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1, 2018.
- Syeikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*. Jakarta: Darul Haq, 2019.
- Teuku Bordand Toniadi. "Batasan Aurat Wanita." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Titik Rahmawati and Agus Khunaifi, "ETIKA BERPAKAIAN DALAM ISLAM (Studi Tematik Akhlak Berpakaian Pada Kitab Shahih Bukhori)," *Jurnal Inspirasi* 3, no. 1, 2019.
- Yuliza, Lini. "Trend Berpakaian Masa Kini Mengubah Fungsi Busana Muslimah Di Kalangan Wanita Muslim." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, 2021.
- Yunara, Holpi, Hendra Harmi, and Dini Palupi Putri. "Konsep Pendidikan Islam Mengenai Aturan Berpakaian Wanita Muslim Menurut Q.S Al-Azhab Dan Quraish Shihab." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 1, 2021.
- Zaenal Arifin, "Karakteristik Tafsir Al-Mishbah" XII, no. 1, 2020.
- Zainuri, Ahmad. "Pendidikan Karakter Di Keluarga." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2, 2018

